

Pengaruh Bermain *Slime* Terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Siswa Tk B Di Tk As - Syiraj Kota Bandung

The Influence of Slime Playing On Soft Motor Skills at Kindergarten Students B in As – Syiraj Kindergarten Bandung

¹Asri Aprianty, ²Makmuroh Sri Rahayu, ³Andhita Nurul Khasanah

^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email : ¹asri_aprianty@yahoo.com, ²makmurohsrir@yahoo.com, ³andhitanurul@yahoo.com

Abstract. Soft motor skills are a very important skill for kindergarten children in helping school activities in elementary school. Children with preschool age are children who enter elementary school which should be able to be trained in writing, drawing, painting and line marching. (Hurlock, 1996). In As - Syiraj Kindergarten Bandung city there are students of kindergarten B whose their soft motor skills was hampered. It can see from coloring, copying letters and shapes. Therefore stimulation is needed in the development of children's skills, especially soft motor that can assist in its development in accordance with the stage of achievement of child development (Rahayu, 2017). One stimulus that can be given is playing slime. This study aims to determine the effect of playing slime on soft motor skills of TK B students in As - Syiraj Kindergarten. The research method used is quasi experiment as design before after one group design. The data were collected using an observation tool with a checklist listing of behaviors related to soft motor skills. The sampling technique used is purposive sampling. Based on the results of data processing and discussion shows that there is influence slime play against soft motor skills seen from changes in pre test and post test results is 32%.

Keywords: Soft Motor Skills, Playing Slime, Children of B Class

Abstrak. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang sangat penting untuk anak TK dalam membantu kegiatan sekolah di SD. Anak dengan usia prasekolah merupakan anak yang memasuki awal SD, harus sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis dan baris berbaris (Hurlock, 1996). Di TK As – Syiraj Kota Bandung masih terdapat siswa TK B yang keterampilan motorik halusnya terhambat terlihat dari mewarnai, meniru huruf dan bentuk. Oleh karena itu stimulasi sangat diperlukan dalam pengembangan keterampilan anak khususnya motorik halus yang dapat membantu dalam perkembangannya sesuai dengan tahap pencapaian perkembangan anak (Rahayu, 2017). Salah satu stimulasi yang dapat diberikan yaitu bermain *slime*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain *slime* terhadap keterampilan motorik halus siswa TK B di TK As – Syiraj. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* adapun desainnya *before after one group design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur observasi dengan pencatatan checklist yang berisi daftar perilaku berkaitan dengan keterampilan motorik halus. Teknik sampling yang digunakannya adalah *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bermain *slime* terhadap keterampilan motorik halus terlihat dari perubahan hasil pre test dan post test sebesar 32 %.

Kata Kunci: Keterampilan Motorik Halus, Bermain *Slime*, Siswa TK B

A. Pendahuluan

Masa kanak-kanak awal adalah masa yang sangat penting untuk pengembangan aspek fisik, motorik, kognitif, moral, sosial-emosi, bahasa (Rahayu, 2017). Untuk menstimulasi aspek-aspek tersebut agar berkembang secara optimal yaitu melalui pendidikan anak usia dini. TK merupakan pendidikan anak usia dini secara formal, pendidikan sangat penting di masa kanak-kanak awal untuk masa pembentukan perkembangan kepribadian, sikap mental, dan intelektual yang dibentuk pada usia dini (Astuti dkk, 2016). Dari berbagai aspek, aspek fisik dan motorik merupakan aspek yang sangat penting di masa kanak awal-awal. Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus.

Keterampilan motorik halus sangat penting untuk membantu dalam kegiatan sehari-hari dan membantu anak dalam beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Perkembangan motorik halus meliputi keterampilan

pergerakan jari tangan, keterampilan pergelangan tangan, dan keterampilan koordinasi mata dengan tangan. Menurut Undang Undang Nomor 146 tahun 2014 (dalam Rahayu, 2017) tentang Standar Tingkat Pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun adalah sudah dapat menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat dan mengeksperisikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Pada TK As - Syiraj yang peneliti lakukan survey masih terdapat anak berusia 5-6 tahun yang motorik halusnya belum sesuai dengan tugas perkembangan. Dilihat dari hasil observasi cara siswa memegang pensil masih menggunakan 5 jari sehingga pada saat menulis terlihat tidak luwes atau kaku, dalam hal meniru gambar salah satu contohnya yaitu anak disuruh untuk menggambar garis lurus tetapi yang di gambar atau disalin yaitu garis bergelombang, mewarnai masih ada yang keluar dari garis gambar, membolongkan kertas menggunakan paku anak memegang paku menggunakan 5 jari sehingga kertas tidak bolong seperti yang teman lainnya lakukan, dan kegiatan menempel kertas pada suatu gambar masih ada siswa yang menempelnya tidak sesuai dengan bentuk gambar sehingga terlihat tidak rapih.

Di TK As -Syiraj telah dilakukan program pengajaran untuk menstimulasi motorik halus di antaranya menempel potongan-potongan kertas ke dalam bentuk gambar, bermain pasir, playdough, membolongkan kertas menggunakan paku. Namun dengan sarana pengajaran yang sudah diberikan ternyata masih ada beberapa anak yang motorik halusnya masih belum matang.

Hasil wawancara dengan guru TK di peroleh penjelasan bahwa stimulasi siswa TK B untuk meningkatkan keterampilan motorik halus sepenuhnya diberikan pada pihak sekolah oleh orang tua. Orang tua tidak mau memberikan stimulasi tambahan kepada anak ketika di luar lingkungan sekolah. Siswa TK B merupakan siswa yang akan memasuki sekolah dasar dimana akan banyak dituntut dengan aktivitas menulis dan menggambar.

Stimulasi sangat diperlukan dalam pengembangan keterampilan anak khususnya motorik halus yang dapat membantu Bermain *slime* merupakan salah satu jenis bermain yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dimulai dari proses pembuatannya yangmana dibutuhkan gerakan tangan dan jari-jari tangan anak dalam menguleni, menekan, meremas (Rohrig, 2004). Tujuan dari penelitian untuk memperoleh data secara empiris mengenai pengaruh bermain *slime* terhadap keterampilan motorik halus siswa TK B di TK As - Syiraj kota Bandung.

B. Landasan Teori

Menurut Santrock (2007: 216), keterampilan motorik halus adalah keterampilan motorik yang melibatkan gerakan yang lebih diatur dengan halus, seperti keterampilan tangan. Keterampilan motorik halus adalah suatu gerakan menggunakan satu tangan untuk menyesuaikan benda setelah dipegang agar penempatannya lebih efektif sebelum digunakan, diletakkan atau dilepaskan (Exner, 1989). Exner menguraikan tiga jenis keterampilan manipulasi yaitu a) Translation yaitu kemampuan anak untuk mengendalikan benda yang dipegang dengan jari dan kepalan tangan; b) Shift yaitu kemampuan anak untuk mengendalikan benda menggunakan ujung jari-jari atau antar jari sehingga mampu mengendalikan benda tersebut sesuai keinginan; c) Rotation yaitu kemampuan anak untuk mengendalikan gerakan benda dalam genggam tangan sehingga benda bergerak sesuai dengan keinginan anak.

Yang berkaitan dengan motorik halus yaitu gerak manipulatif, karena penggunaan otot-otot kecil dalam kegiatannya. Keterampilan gerakan manipulatif,

antara lain meregang, meremas, menarik, menggegam, memotong, meronce, membentuk, menggunting dan menulis. Mengingat pentingnya keterampilan motorik halus dikembangkan secara maksimal sebagai tuntutan keterampilan menulis ketika jenjang sekolah berikutnya, maka stimulasi yang diberikan kepada anak harus optimal (Fadhilah, 2014). Maka dari itu guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran siswa-siswi yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat (Khasanah dkk, 2017).

Kegiatan bermain dalam melatih perkembangan keterampilan motorik halus salah satunya yaitu bermain *slime*. Bermain *slime* dapat melatih perkembangan psikologi dan motorik bagi anak-anak, melatih konsentrasi dan perhatian dan melatih kelenturan otot-otot jari (Raihan, 2017). *Slime* ini bisa diregangkan, ditarik, dipukul, dan dibentuk. Dalam situasi bermain anak akan dapat menunjukkan bakat, fantasi dan kecenderungannya serta anak akan menghayati berbagai kondisi emosi yang mungkin muncul seperti rasa senang, gembira, tegang, kepuasan ataupun merasa kecewa. Fungsi bermain terhadap sensoris motorik anak penting untuk mengembangkan otot-ototnya dan energi yang ada (Mutiah, 2012 : 113). Fungsi bermain terhadap sensoris motoris anak penting untuk mengembangkan otot-ototnya dan energi yang ada (Mutiah, 2012 : 113).

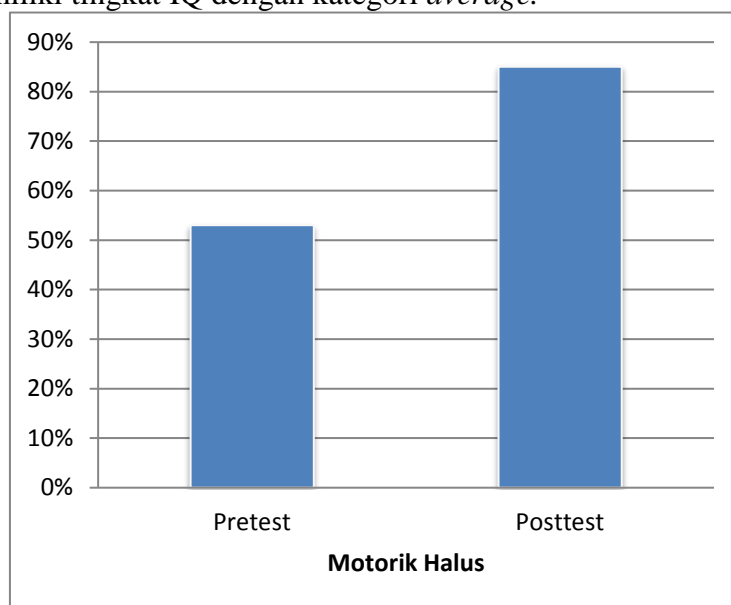
Gerakan dalam bermain *slime* seperti meremas, menarik adonan, meregang, menggenggam merupakan rangsangan yang akan membuat neuron-neuron berfungsi secara optimal sehingga berguna untuk perkembangan sensori anak. Gerakan tersebut terjadi dibawah kontrol otak secara berkesinambungan dan akan diterima oleh otak untuk dapat diolah informasi yang diterimanya melalui jaringan saraf (Suyadi, 2014). Rangsangan tersebut pun akan membuat otot-otot menjadi lentur dengan gerakan yang dilakukan secara berulang. Otot-otot tangan yang sebelumnya kaku menjadi lentur dan motorik lebih terkoordinasi. Rangsangan yang terus dilakukan secara berulang dapat meningkatkan fungsi pada bagian otak kecil yaitu berkaitan dengan koordinasi gerakan dan pengendalian perintah otot.

Siswa dapat belajar dengan baik ketika kebutuhan fisiknya terpenuhi, aman dan tenang secara psikologis. Siklus belajar yang dilakukan secara berulang-ulang, minat anak dan keingintahuan yang besar memotivasi belajarnya. Teori belajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori hukum belajar Thorndike, *law of exercise* merupakan hukum belajar yang menyatakan jika hubungan stimulus respon sering terjadi, akibatnya hubungan akan semakin kuat, sedangkan semakin jarang hubungan stimulus respon dipergunakan, maka semakin lemah hubungan yang terjadi. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pengulangan akan memberikan dampak positif apabila pengulangan yang dilakukan frekuensinya teratur, bentuk pengulangan yang tidak membosankan, dan kegiatan disajikan dengan cara yang menarik.

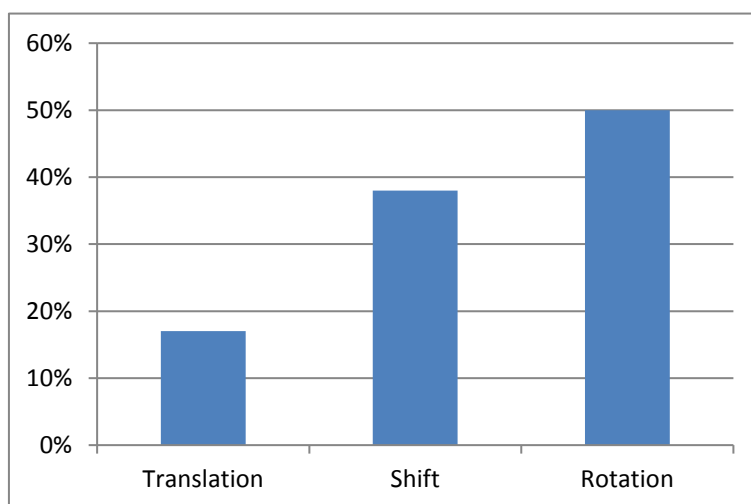
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh bermain *slime* terhadap keterampilan motorik halus siswa TK B di TK As – Syiraj Kota Bandung. Akan disampaikan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dari hasil perhitungan persentase, dan hasil observasi ketika pretest, posttest dan treatment. Penelitian ini dilakukan tes PM Colour terlebih dahulu sebelum dilaksanakan pretest, bertujuan untuk mengetahui bahwa keterampilan motorik halus siswa TK B di TK As – Syiraj bukan karena tingkat IQ yang rendah tetapi dari keterampilan motorik halus itu sendiri yang terhambat. Hasilnya pun menunjukkan bahwa seluruh subjek

penelitian memiliki tingkat IQ dengan kategori *average*.



Gambar 1. Rata-rata Hasil Pre Test dan Post Test Motorik Halus



Gambar 2. Rata-rata Hasil Observasi Pretest dan Posttest Setiap Aspek

Secara keseluruhan rata-rata hasil perhitungan observasi dari pretest yaitu 53 % dan rata-rata hasil perhitungan observasi dari posttest diperoleh sebesar 84 %, sehingga perubahan yang terjadi dilihat dari hasil perhitungan seluruh aspek yaitu sebesar 31 %, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari bermain *slime* terhadap keterampilan motorik halus siswa TK B di TK As – Syiraj. Dilihat dari ketiga aspek yang memiliki perubahan paling tinggi yaitu aspek rotation dengan hasil perhitungan 50 %, dan yang paling rendah yaitu aspek translation dengan hasil perhitungan 17 %. Subjek penelitian yang memiliki perubahan terbesar yaitu I S A dengan persentase 44 %.

Sira dkk (2015) menjelaskan bahwa aktivitas anak-anak yang menggunakan tangan dan peralatan untuk membentuk adonan merupakan pengalaman yang dapat mengembangkan koordinasi mata, tangan dan ketangkasan serta kekuatan tangan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak untuk menulis dan menggambar. Aktivitas tangan tersebut bukan hanya otot-ototnya saja yang merespon untuk dapat melenturkan tetapi saraf ikut merespon yang akan dihubungkan pada otak serebelum yang berfungsi untuk dapat mengkoordinasi gerakan dan mengendalikan perintah otot.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, 1) bahwa terdapat pengaruh bermain *slime* terhadap keterampilan motorik halus siswa TK B di TK As – Syiraj terlihat dari hasil perhitungan sebelum treatment yaitu 53% dan hasil perhitungan sesudah treatment yaitu 84 % sesudah dilakukan treatment dengan peningkatan sebesar 32 %, ditunjukkan siswa sudah dapat menulis, mewarnai, menggunting dan melipat kertas dengan rapih, sudah sesuai dalam meniru bentuk; 2) Aspek keterampilan motorik halus paling tinggi adalah rotation sebesar 50 % yang dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dalam hal menggunting, melipat kertas; 3) Aspek Keterampilan motorik halus paling rendah adalah translation sebesar 17 % ; 4) Subjek yang memiliki perubahan terbesar yaitu I S A sebesar 44 %.

Saran

Bagi Sekolah, bermain *slime* dapat dijadikan alternatif permainan untuk dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada aspek rotation seperti kegiatan dalam hal menggunting dan melipat kertas. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat mencari treatment atau kegiatan lain yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada aspek translation dan shift.

Daftar Pustaka

- Amalia, I.A. *Aspek perkembangan motorik dan hubungannya dengan aspek fisik dan intelektual anak*. Diakses dalam: [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=447243&val=9466&title=A SPEK%20PERKEMBANGAN%20MOTORIK%20DAN%20HUBUNGANNY A%20DENGAN%20ASPEK%20FISIK%20DAN%20INTELEKTUAL%20AN AK](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=447243&val=9466&title=A%20SPEK%20PERKEMBANGAN%20MOTORIK%20DAN%20HUBUNGANNY%20A%20DENGAN%20ASPEK%20FISIK%20DAN%20INTELEKTUAL%20ANAK)
- Andang Ismail. (2006). *Education Games (Menjadi Cerdas dan Ceria Dengan Permainan Edukatif)*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Astuti, K. R., Putu, A.A., & Putu, R.U. (2016). *Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui menggambar dekoratif pada anak kelompok B*. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 4 (3).
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Difatiguna, Sira., dkk. (2015). *Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak*. Jurnal pendidikan anak, 1 (3).
- Exner, Charlotte E. (1990). *The zone of proximal development in In-Hand Manipulation skills of nondysfunctional 3-and 4-year-old children*. The American Journal of Occupational Therapy, 44 (10).
- Fadhilah, Nurul. (2014). *Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di kelompok B TK KKLMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul*. Diakses dalam : http://eprints.uny.ac.id/13427/1/Nurul%20Fadhilah_10111244028.pdf
- Goodwin, Pamel McManus. (2008). *Sensory experiences in the early childhood clasroom: teachers use of activities, perceptions of the importance of activities and barriers to implementation*. Di akses dalam:

- <http://digital.library.okstate.edu/etd/umi-okstate-2706.pdf>
- Haruyama, Dr. Shigeo. (2015). *The miracle of endorphin*. Bandung : Qanita.
- Hurlock. (1978). *Child Development*. Sixth edition. Jakarta: Erlangga.
- Izzaty, R.E. *Buku ajar final*. Yogyakarta: Staffnew.uny.ac.id
- Katz, D.A.(2005). *Polyvinyl alcohol slimeI*. USA: Chemist, Educator, Science Communicator, and Consultant.
- Khasanah, dkk. (2017). *Kompetensi guru di dalam proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus sd negeri di kota bandung*. Schema – Journal of Psychological Research, 3 (1).
- Kusdiyati, Sulisworo., dkk. (2015). *Pedoman Praktikum Observasi Psikologi*. Bandung: Laboratorium Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Lestari, Sri (2014) *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Playdough Pada Anak Kelompok B Di KB Hudalloh Bekelan Karangnongko Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mukminan. 1997. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: P3G IKIP.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Menumbuhkembangkan baca-tulis anak usia dini*. Jakarta : Grasindo
- Mutiah, Diana. (2010). *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta : Kencana
- Ningsih, Andri Setia. (2015). *Identifikasi perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan main di kelompok B*. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 7 (4), 1-10.
- Pangestika, Rewinda Avin & Erni Setiyorini. (2015). *Pengaruh bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah*. Jurnal Ners dan Kebidanan, 2 (2), 181-188.
- Pearce, Evelyn C. (2017). *Anatomi dan fisiologi untuk paramedis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, Makmuroh S. (2010). *Psikologi eksperimen I true & quasi experiment (Revisi)*. Bandung: Fakultas Psikologi - Universitas Islam Bandung.
- Rahayu, Popy. (2017). *Kemampuan motorik halus pada kegiatan melipat pada anak kelompok B segugus XII kecamatan Wonosari Gunungkidul*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4 (6), 341-348.
- Raihan, Sri. 2017. *Manfaat bermain slime pada anak*. Diakses pada : http://nad.bkkbn.go.id/_layouts/mobile/dispsform.aspx?List=8c526a76%2D8b88%2D44fe%2D8f81%2D2085df5b7dc7&View=69dc083c%2Da8aa%2D496a%2D9eb7%2Db54836a53e40&ID=1483
- Ramli, M. (2005). *Pendampingan perkembangan anak usia dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Rohrig, Brian.(2004). *The science of slime*. ChemMatters, 13-16.
- Rumini, Sri & Siti Sundari. (2004). *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rusmayadi, Herman. (2016). *Sumber belajar penunjang PLPG 2016 mata pelajaran/paket keahlian guru kelas TK bab III bermain dan permainan*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan : Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

- Santrock, Jhon W. (2007). *Child Development (Perkembangan Anak Jilid)*. Jakarta: Erlangga.
- Sit, Masganti. (2015). *Psikologi perkembangan anak usia dini jilid 1*. Medan: Perdana Publishing.
- Sumantri. (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suyadi. (2014). *Teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suyanto, Slamet. *Hasil kajian neuroscience 1 dan implikasinya dalam pendidikan*. Diakses dalam: http://eprints.uny.ac.id/686/1/HASIL_KAJIAN_NEUROSCIENCE%2811%29.pdf
- Wikaningtyas, Diah Utami. (2014). *Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media pada anak kelompok A TK Aba Panggeran Sleman*. Diakses dalam : http://eprints.uny.ac.id/13420/1/Diah%20Utami%20Wikaningtyas_11111247037.pdf
- _____, & Irfan, F. (2015). *Observasi psikologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- _____. (2015). *Diktat kuliah metodologi penelitian 1*. Bandung : Fakultas Psikologi – Universitas Islam Bandung.